

## PELATIHAN PENCEGAHAN WABAH PANDEMI COVID-19 DAN PEMBUATAN PENYITASI TANGAN YANG EKONOMIS

Irma Novida<sup>1</sup>, Dede Dahlan<sup>2</sup>, Syihaabul Hudaa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup>[irmanovida@itb-ad.ac.id](mailto:irmanovida@itb-ad.ac.id), <sup>2</sup>[dededahlan@itb-ad.ac.id](mailto:dededahlan@itb-ad.ac.id), <sup>3</sup>[syihaabulhudaa@itb-ad.ac.id](mailto:syihaabulhudaa@itb-ad.ac.id)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Kesadaran masyarakat akan bahaya wabah Covid-19 menjadi indikator penghambat penyebaran virus ini. Akan tetapi, tidak semua masyarakat mengetahui bahaya dari virus ini, sehingga mereka masih tidak mendengarkan imbauan dari pemerintah. Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan hasil pelatihan peningkatan kesadaran masyarakat dan upaya awal mencegah wabah Covid-19 dengan menggunakan media poster dan studi kasus yang pernah terjadi. Selain itu, dalam pelatihan ini pembina berupaya menginformasikan pembuatan penyitasi tangan yang ekonomis, sehingga masyarakat dapat menggunakannya dalam kesehariannya. Pelatihan ini diadakan di Semanan Raya, Kalideres, Jakarta Barat. Wilayah ini dipilih dikarenakan pemukiman padat penduduk dan banyak perusahaan seperti: Rider, Orang Tua, Supreme Cable, Winner, Roti O, dll. Metode dalam pelatihan ini menggunakan tindakan langsung, sehingga mereka dapat menyimak dari gambar yang dipaparkan oleh pembina. Melalui pelatihan ini, mereka menyadari bahaya dari virus Covid-19 dan menyadari pentingnya budaya hidup sehat. Selain itu, peserta yang hadir sudah mampu membuat penyitasi tangan untuk meminimalisasi penyebaran virus.

**Kata Kunci:** *Pandemi Covid-19; Pencegahan; Perilaku Hidup Sehat*

**Abstract:** *Public awareness of the dangers of the Covid-19 outbreak became an indicator of inhibiting the spread of this virus. However, not all people know the dangers of this virus, so they still do not listen to the appeal from the government. This paper aims to explain the results of training to increase public awareness and initial efforts to prevent the Covid-19 outbreak by using poster media and case studies that have occurred. In addition, in this training the coach tried to inform the making of economical hand citation, so that the community could use it in their daily lives. This training was held in Semanan Raya, Kalideres, West Jakarta. This area was chosen because of its densely populated settlements and many companies such as: Rider, Parents, Supreme Cable, Winner, Roti O, etc. The method in this training uses direct action, so they can listen from the pictures presented by the coach. Through this training, they realized the dangers of the Covid-19 virus and realized the importance of a culture of healthy living. In addition, participants who were present were able to make hand sanitizer to minimize the spread of the virus.*

**Keywords:** *Covid-19 Pandemic; Prevention; Healthy Life Behavior*



#### Article History:

Received: 24-03-2020

Revised : 16-04-2020

Accepted: 19-04-2020

Online : 02-06-2020



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Penyebaran pandemi Covid-19 begitu pesat di seluruh dunia. Wabah ini pertama kali muncul di Wuhan, Tiongkok 2019 silam dengan jumlah korban meninggal mencapai 4.009 dan korban sembuh sebanyak 62.841 orang (Wang & He, 2020). Penyebaran virus ini menjadikan kota Wuhan saat itu berhenti beraktivitas dan melakukan lockdown (kuncitara) untuk meminimalisasi penyebaran virus ini (Velavan & Meyer, 2020). Tahun 2019 akhir, wabah ini kemudian merambah beberapa negara seperti: Iran, Italia, Rusia, Perancis, Belanda, bahkan tidak ketinggalan Indonesia.

Virus ini berkembang begitu cepat dengan mampu bertahan di udara selama dua jam dan mampu menempel pada benda selama beberapa hari (Hageman, 2020). Penularannya bisa secara langsung melalui kontak dengan penderita atau dengan benda yang terdapat virus ini (Fauci, Lane, & Redfield, 2020). Selain itu, pasien yang telah terinfeksi virus ini dan meninggal, tidak dapat dimandikan seperti biasa layaknya pasien meninggal karena penyakit lainnya (WHO, 2020). Hal ini dikarenakan virus ini dapat terus hidup di jasad orang yang sudah meninggal dan mampu menginfeksi orang yang masih hidup apabila melakukan kontak fisik (Rothan & Byrareddy, 2020).

Di Indonesia, virus ini mulai masuk pada awal tahun 2020 dengan satu korban yang terinfeksi di wilayah Depok, Jawa Barat. Keluarga ini diketahui telah melakukan interaksi dengan warga negara Jepang yang terinfeksi virus Covid-19 (Fisher dkk., 2020). Setelah diperiksa, satu keluarga ini positif terinfeksi virus Covid-19 dan langsung ditangani secara intensif.

Kemudian, Februari—awal Maret wabah Covid-19 semakin menyebar di Indonesia. Sampai hari ini 24 Maret 2020, jumlah penderita virus Covid-19 mencapai 579 orang, dengan korban sembuh 30 orang dan meninggal dunia 49 orang. Angka ini tergolong besar mengingat kasus penderita akibat virus ini tidak sebesar di negara asalnya, Wuhan. Untuk itu, masyarakat awam perlu diberikan edukasi bagaimana cara agar virus ini tidak menyebar (Zhu dkk., 2020).

Permasalahan yang paling besar di Indonesia saat ini adalah kurangnya kesadaran tentang bahaya virus ini di masyarakat (Arum, 2020). Imbauan pemerintah untuk meminimalisasi mobilitas dan berpergian ke luar rumah sulit diterapkan di Indonesia (Yunus & Rezki, 2020). Hal ini dikarenakan sebagian pekerja memiliki tanggung jawabnya masing-masing dengan pekerjaan yang ada di kantor mereka.

Salah satu wilayah yang memiliki banyak perkantoran dan pabrik di Jakarta Barat adalah Semanan, Kalideres. Di wilayah ini terdapat beberapa PT besar, seperti: Sastra Citra (kertas), Orang Tua, Supreme Cable, Winner, Rider, Roti O, dan perusahaan lainnya. Mobilitas di wilayah ini tentunya tidak sedikit dan interaksi antarmasyarakat terus terjadi

setiap harinya. Hal ini tentu saja berdampak pada penyebaran virus Covid-19 yang begitu cepat (Djasri, 2020).

Dari beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan hasil bahwa virus ini dapat diminimalisasi penyebarannya dengan melakukan observasi diri dan membiasakan hidup bersih (Zhang & Liu, 2020). Akan tetapi, kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya virus ini membuat penyebaran virus ini semakin cepat di Indonesia dan menimbulkan banyak korban.

Tujuan pelatihan ini untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang budaya hidup bersih dan upaya meminimalisasi penyebaran virus Covid-19. Pembina dalam pelatihan menggunakan media gambar tentang bahaya penyebaran virus Covid-19 (Fauzi & Tambunan, 2016). Selain itu, pemberian edukasi bahwa virus ini dapat menyebar dengan cepat dan orang yang sudah sembuh bukan berarti tidak dapat terinfeksi lagi. Kemudian, seiring mahalannya harga penyitasi tangan yang dijual di pasar, pembina memberikan pelatihan pembuatan penyitasi tangan yang ekonomis.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Pelatihan ini menggunakan tindakan langsung dengan melihat situasi dan kondisi di masyarakat (Widayati, 2014). Pembina dalam pelatihan ini meninjau wilayah Semanan terlebih dahulu. Wilayah ini dipilih karena letaknya yang strategis dan dekat dengan pabrik dan perkantoran. Jumlah pekerja yang banyak dan mobilitas masyarakat yang hingga saat ini tidak dikurangi, membuat pembina tertarik untuk memberikan pelatihan di sini.

Pembina yang terdiri dari tiga orang dosen Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta dibantu oleh dua orang masyarakat sekitar dalam memberikan pelatihan di Semanan, Kalideres, Jakarta Barat. Selain itu, peserta yang hadir merupakan masyarakat Semanan yang berjumlah 47 kepala keluarga. Pelatihan dilaksanakan Minggu, 22 Maret 2020 dengan diwakili oleh perwakilan keluarga.

Pelaksanaan pelatihan dimulai pukul 09.00—15.00 WIB dengan agenda terakhir yaitu pembuatan penyitasi tangan. Warga yang sudah mengetahui pembuatan penyitasi tangan diharapkan mampu untuk mengedukasi masyarakat lain yang belum mampu membuat penyitasi tangan. Kemudian, dengan tersedianya penyitasi tangan di lingkungan tempat tinggal mereka, diharapkan masyarakat yang tinggal membiasakan diri hidup sehat.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Masyarakat di Semanan, Minggu, 22 Maret 2020 mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta. Tiga orang perwakilan dosen ITB-AD yaitu, Ibu Irma Novida, Bapak Dede Dahlan, dan Bapak Syihaabul Huda. Kegiatan pelatihan ini

diawali dengan pembukaan mengenai apa itu virus corona atau Covid-19. Pengenalan ini diawali dengan pemberian informasi standar sesuai dengan instruksi dari pemerintah. Adapun suasana pengabdian terlihat pada Gambar 1, sedangkan materi awal disampaikan tentang perbedaan flu biasa dengan Covid-19 seperti terlihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 1. Suasana Kegiatan



Gambar 2. Informasi Standar Covid-19

Gambar 2 di atas merupakan gambar yang dicetak dalam pelatihan yang dilakukan di Semanan, Kalideres, Jakarta Barat. Gambar 2 di atas dianggap tepat dalam memberikan edukasi kepada masyarakat awam tentang bahaya dari virus Covid-19. Selama ini masyarakat Indonesia sudah lazim dengan gejala flu biasa atau pun influenza. Akan tetapi, disaat berita virus ini diumumkan oleh pemerintah, sebagian orang Indonesia menganggapnya sebagai suatu hal yang biasa saja.

Pemberian edukasi berupa gambar di atas untuk menginformasikan perbedaan antara penyakit corona dengan flu pada umumnya. Masyarakat diberikan informasi ini dengan tujuan mereka dapat melakukan observasi diri dan apabila mengalami gejala seperti yang tertera pada gambar, mereka dapat melakukan pemeriksaan ke rumah sakit. Tujuannya agar tidak menginfeksi orang lain yang sehat. Selanjutnya, Pembina berupaya untuk menyampaikan bagaimana virus corona dapat menyebar. Salah satunya menggunakan brosur. Pada brosur yang dibagikan sebenarnya merupakan informasi standar yang diberikan pemerintah. Hanya saja di

masyarakat awam, informasi seperti ini tidak tersampaikan dengan baik. Sebagai contoh, untuk meminimalisasi penyebaran virus ini masyarakat diimbau untuk tidak melakukan kegiatan kumpul dan berbagi alat makan dan minum untuk sementara. Akan tetapi, sebagian orang justru mengabaikan imbauan ini.

Kemudian, dari brosur ini pembina menyampaikan pentingnya untuk melakukan komunikasi jarak jauh dan meniadakan kontak fisik terlebih dahulu dengan orang lain. Hal ini dikarenakan kita tidak mengetahui apakah orang tersebut dalam keadaan sehat atau sudah mulai terkena virus ini. Permasalahannya adalah virus jenis ini baru diketahui seseorang terinfeksi setelah 14 hari. Jika baru satu hari atau dua hari maka yang dirasakan penderitanya bermacam-macam. Ada yang biasa saja dan ada yang mulai merasakan demam dan sesak napas. Masalahnya adalah kesadaran masyarakat akan virus ini sangatlah rendah di masyarakat awam. Mereka yang sekadar merasakan demam masih melakukan interaksi, sehingga jika terkena virus Covid-19 otomatis akan menularkan kepada orang lain dalam interaksi.

Selain itu, dalam pembinaan kali ini diberikan informasi bahwa setiap orang yang mengalami bersin atau batuk biasakan keluar rumah menggunakan masker. Tujuannya agar virus ini tidak menyebar kepada orang lain yang ada di sekitarnya. Pembinaan selanjutnya yang diberikan oleh pembina adalah kesadaran untuk hidup sehat dan bersih. Berikut brosur (Gambar 3) yang ditampilkan dalam pengabdian di masyarakat.



**Gambar 3.** Brosur Mencuci Tangan

Selama ini masyarakat Indonesia dalam mencuci tangan tidak mengetahui cara yang benar. Melalui brosur ini, Pembina memberikan contoh mencuci tangan yang benar. Selain mencuci tangan, pembina juga memberikan cara penggunaan *hand sanitizer* yang benar. Gambar 4 berikut sebagai brosur nya.



Gambar 4. Brosur *Handrub*

Dengan adanya brosur ini diharapkan masyarakat mendapatkan edukasi tentang pentingnya hidup sehat serta cara mencuci tangan dan penggunaan *hand sanitizer* yang benar. Brosur ini diberikan kepada setiap peserta yang hadir dalam pelatihan ini. Tujuannya agar mereka terbiasa dengan pola hidup sehat yang benar. Kemudian, diakhir pelatihan pembina menginformasikan cara berkomunikasi yang baik dalam upaya meminimalisasi interaksi secara bersentuhan.



Gambar 5. Brosur *Hearing Rehabilitation*

Pembina mengusulkan untuk selalu menggunakan pelbagai alat kesehatan yang dapat mencegah masuknya virus Covid-19. Kemudian, melakukan rehabilitasi diri melalui komunikasi. Tujuannya, jika kita mengalami indikasi Covid-19, maka segera melakukan isolasi diri. Penggunaan bahasa lisan dapat diminimalisasi dengan simbol bahasa isyarat, sehingga tidak ada virus yang terpapar keluar. Selain itu, masyarakat dapat menggunakan media komunikatif seperti WA, Line, Zoom, atau Google Classroom dalam kegiatan belajar atau diskusi.

Pelatihan selanjutnya yang dilakukan oleh pembina yaitu pembuatan penyitasi tangan (*hand sanitizer*) yang ekonomis. Dalam pembuatan ini pembina dibantu mahasiswa Jurusan Kimia UIN Syarif Hidayatullah sebagai narasumbernya. *Hand sanitizer* yang dibuat oleh Dewi dari

Jurusan Kimia. Bahan yang dibutuhkan adalah lidah buaya yang sudah dihaluskan dan disaring, alkohol kadar 60—80%, dan parfum. Cara pembuatannya cukup sederhana, yaitu dengan mencampurkan ketiga bahan di atas menjadi satu. Perbandingan komposisi bahannya sesuai selera.

*Hand sanitizer* yang sudah dibuat dalam pelatihan ini kemudian dibagikan dan diberikan secara gratis kepada masyarakat. Masyarakat yang sudah mampu membuat penyitasi tangan ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat lainnya agar membuat di rumah dikarenakan mudah dan ekonomis.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pelatihan yang sudah diberikan oleh pembina, masyarakat menyadari pentingnya hidup sehat di tengah wabah Covid-19 saat ini. Mereka memiliki pemahaman tentang budaya hidup sehat dan tata cara membersihkan tangan yang benar serta menggunakan penyitasi tangan yang benar. Sebagian masyarakat yang hadir tidak mengetahui tata cara yang benar dalam mencuci tangan. Setelah mengikuti pelatihan ini, barulah mereka menyadarinya. Kemudian, pelatihan pembuatan penyitasi tangan yang benar membuat mereka optimis dapat melawan wabah Covid-19. Selain itu, peserta yang hadir pun bersedia untuk menginformasikan pengetahuan mereka kepada masyarakat lainnya.

Pelatihan ini masih bisa dikembangkan ke arah yang lebih baik lagi. Untuk itu, peneliti mengharapkan adanya masukan dari pembaca artikel hasil abdimas ini. Selain itu, pelatihan lanjutan dapat dilakukan berupa pemberian edukasi pencegahan virus Covid-19 dari sisi internal. Sisi internal berupa makanan yang bergizi, vitamin penguat imunitas, dan kualitas tidur yang baik. Pelatihan lanjutan akan dilaksanakan mengingat penyebaran virus Covid-19 yang begitu cepat.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim Abdimas mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Semanan yang sudah bersedia untuk membantu terlaksananya pelatihan ini dengan baik. Selain itu, tim juga mengucapkan terima kasih untuk LP3M Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta dan jajaran pemimpin yang sudah memfasilitasi kegiatan ini hingga selesai.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arum, R. (2020). Pembatasan Sosial Di Indonesia Akibat Virus Corona Ditinjau Dari Sudut Pandang Politik. *Politic Solitic*.
- Djasri, H. (2020). Corona Virus dan Manajemen Mutu Pelayanan Klinis di Rumah Sakit. *The Journal of Hospital Accreditation*. <https://doi.org/10.35727/jha.v2i1.62>
- Fauci, A. S., Lane, H. C., & Redfield, R. R. (2020). Covid-19 - Navigating the Uncharted. *The New England Journal of Medicine*.

- <https://doi.org/10.1056/NEJMe2002387>
- Fauzi, I., & Tambunan, H. (2016). Teknologi Pendidikan. *Pola-Pola Pembelajaran*. <https://doi.org/10.1046/j.1095-8649.2003.00240.x> 10.1006/jfbi.2001.1684;
- Dempson, J.B., O'Connell, M.F., Shears, M., Relative production of Atlantic salmon from fluvial and lacustrine habitats estimated from analyses of scale characteristics (1996) *Journal of F(TRUNCADO)*
- Fisher, D., Heymann, D., Chen, T.-M., Rui, J., Wang, Q.-P., Zhao, Z.-Y., ... Yin, L. (2020). Q&A: The novel coronavirus outbreak causing COVID-19 A mathematical model for simulating the phase-based transmissibility of a novel coronavirus. *BMC Medicine*. <https://doi.org/10.1186/s12916-020-01533-w> 10.1186/s40249-020-00640-3
- Hageman, J. R. (2020). The Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). *Pediatric Annals*. <https://doi.org/10.3928/19382359-20200219-01>
- Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *Journal of Autoimmunity*. <https://doi.org/10.1016/j.jaut.2020.102433>
- Velavan, T. P., & Meyer, C. G. (2020). The COVID-19 epidemic. *Tropical Medicine and International Health*. <https://doi.org/10.1111/tmi.13383>
- WANG, Y., & HE, Y. (2020). Opinions on the corona virus disease 2019. *Chongqing Medicine*.
- WHO. (2020). Coronavirus disease 2019 ( COVID-19 ): Situation Report – 23. *Covid-19 Situatioanal Reports*.
- Widayati, A. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>
- Zhang, L., & Liu, Y. (2020). Potential interventions for novel coronavirus in China: A systematic review. *Journal of Medical Virology*. <https://doi.org/10.1002/jmv.25707>
- Zhu, Z. B., Zhong, C. K., Zhang, K. X., Dong, C., Peng, H., Xu, T., ... Zhang, Y. H. (2020). [Epidemic trend of corona virus disease 2019 (COVID-19) in mainland China]. *Zhonghua Yu Fang Yi Xue Za Zhi [Chinese Journal of Preventive Medicine]*. <https://doi.org/10.3760/cma.j.cn112150-20200222-00163>